

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan refleksi peneliti.

3.1. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus (Creswell, 2017). Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan dan memahami suatu kejadian khusus (Creswell, 2007) juga untuk mengeksplorasi fenomena spesifik, komprehensif dalam konteks kontemporer (Crowe dkk, 2011; Rasyid dkk, 2019).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif studi kasus karena penelitian ini berfokus pada kasus tunggal yang unik dan spesifik terutama memusatkan perhatian pada kasus individu yang mengarah pada satu sampel (Mills dkk, 2009).

Peneliti mengeksplorasi Faktor risiko dan faktor protektif pengalaman resiliensi Seruni lebih detail berkaitan dengan persepsi, emosi, dan dinamika sosial yang memengaruhi resiliensinya terutama pada konteks proses belajarnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang siswi kelas VIII yang diberi nama samaran Seruni. Ia lahir pada bulan Juni 2011 dari pasangan yang juga menggunakan nama samaran, yaitu Kinanti (ibu) dan Sinatria (ayah). Pemilihan Seruni sebagai partisipan didasarkan pada penelusuran peneliti terhadap kondisi siswa di lapangan, di mana pada tahun pelajaran 2024/2025, sekolah tersebut memiliki empat siswa pindahan yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya 1 (satu) orang, Kabupaten Subang 1 (satu) orang, dan Kabupaten Sumedang 2 (dua) orang yang salah satunya adalah Seruni.

Berbeda dengan 3 (tiga) siswa pindahan lainnya, Seruni telah mengalami 5 (lima) kali perpindahan sekolah selama masa pendidikan dasarnya, sebagaimana

disampaikan langsung oleh ayahnya saat mengurus proses perpindahan Seruni ke sekolah ini yang tercermin pula pada dokumen laporan hasil belajar Seruni yang dianalisis peneliti sebagai data pendukung. Seruni juga mengalami kekerasan dalam keluarga, menghadapi kesulitan ekonomi dalam keluarga, mengalami fase kehilangan teman atau relasi sosial, dan menunjukkan penyesuaian diri positif dalam kehidupan akademik maupun sosial.

3.2.2 Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri D Kota Bandung, Jawa Barat, yang berlokasi strategis di dekat pasar induk. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986 dan telah terakreditasi A. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengusung visi Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhhlak Mulia, Berkarakter Unggul, Literat, dan Peduli Lingkungan selaras Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mewujudkan visinya, sekolah ini melaksanakan berbagai program pembentukan karakter, seperti pembiasaan kegiatan religius setiap pagi, membaca Al-Quran, asmaul husna, dan shalat dhuha bersama di lapangan upacara. Selain itu, sekolah ini juga mendukung pengembangan siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk tiga ekStarkurikuler utama seperti pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pasukan Pengibar Bendera Remaja (PAJARBARA), program apresiasi terhadap bakat dan minat siswa, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), kegiatan literasi, dan program lainnya yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

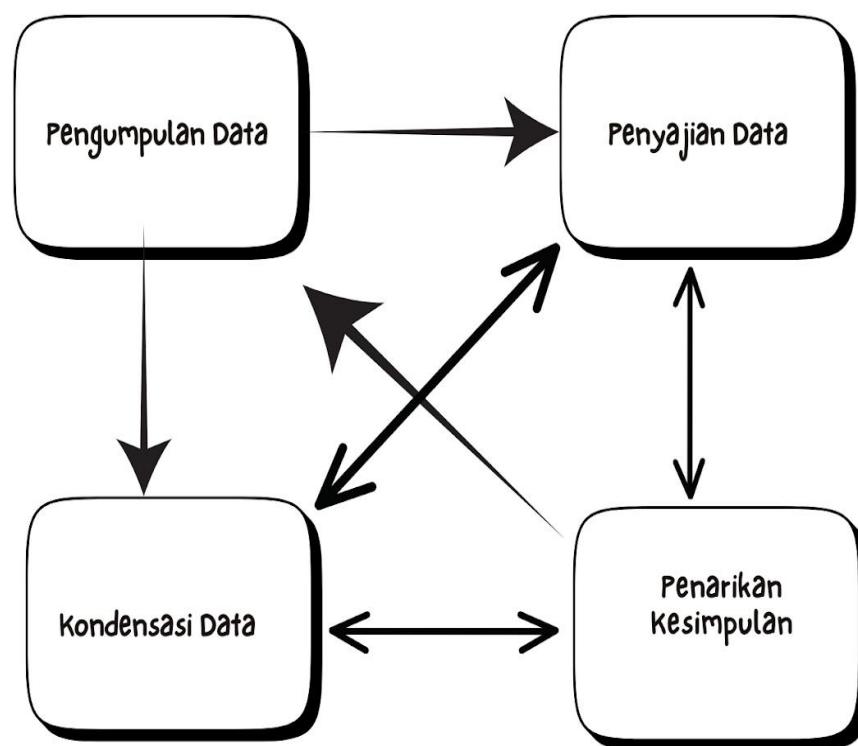
Hingga penelitian ini berlangsung, sekolah ini memiliki 27 (dua puluh tujuh) rombongan belajar dengan total jumlah siswa sebanyak 890 (delapan ratus sembilan puluh) orang yang ditunjang oleh 44 (empat puluh empat) orang tenaga pendidik, 10 (sepuluh) orang tenaga kependidikan, dan sarana prasarana penunjang seperti ruang kelas, ruang guru, kepala sekolah, Bimbingan Konseling, Tata Usaha, laboratorium IPA dan komputer, ruang manajemen, , mesjid, area parkir, lapangan upacara, kantin, toilet, ruang pertemuan, ruang piket, perpustakaan, taman, ruang

olah raga, sanggar OSIS dan pramuka, ruang kurikulum, dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Sekolah ini telah meraih beberapa prestasi mulai sekolah sehat, sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) hingga sekolah adiwiyata mandiri. Prestasi lainnya diperoleh oleh siswa baik akademik maupun non akademik mulai tingkat kota, provinsi hingga nasional sehingga menjadi daya tarik masyarakat mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah ini termasuk Seruni di dalamnya. Komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dijembatani oleh komite sekolah dan koordinator kelas (korlas) yang berasal dari 2 (dua) orang tua yang mewakili setiap kelasnya.

3.3. Analisis Data Penelitian

Analisis data studi ini menggunakan model interaktif. Teknik analisis yang berlanjut, berulang-ulang, dan terus menerus (Miles & Huberman, 1992:20). Model interaktif divisualisasikan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Miles & Huberman, 2014:33)

3.3.1 Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan wawancara tatap muka dan telepon seluler menggunakan aplikasi percakapan *whatsapp* sebagai metode pengumpulan data primer dengan pendekatan terstruktur dan terbuka.

Untuk menjaga wawancara tetap fokus pada topik yang relevan, peneliti menyusun garis besar atau poin-poin penting sebagai pedoman wawancara. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa aspek-aspek utama terkait resiliensi dan proses belajar. Di bawah ini adalah pedoman wawancara secara endalam dan sistematis.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara	Topik utama wawancara
Mengetahui biografi Seruni yang mengalami pindah sekolah berulangkali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kronologi pengalaman pindah sekolahnya, pengalaman kekerasan dalam keluarga, dan kesulitan ekonomi keluarga
Mengeksplorasi kesulitan (<i>adversity</i>) atas pengalaman pindah sekolah berulang kali, kekerasan dalam keluarga, dan kesulitan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa yang dirasakan dan dipersepsikan Seruni atas peristiwa pindah berulang kali, kekerasan dalam keluarga, dan kesulitan ekonomi
Mengekplorasi adaptasi Seruni atas pindah sekolah berulang kali, kekerasan dalam keluarga, dan kesulitan ekonomi.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan Seruni setelah mengalami kesulitan (<i>adversity</i>)

Wawancara tatap muka dengan Seruni dilakukan sebanyak empat kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 17 Oktober 2024, pukul 13.00 WIB, pertemuan kedua pada Rabu, 23 Oktober 2024, pukul 08.20 WIB, ketiga pada Rabu, 06 November 2024 pukul 09.45. Wawancara pertama, kedua dan ketiga dilakukan di ruang Bimbingan Konseling sedangkan wawancara keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024 di ruang manajemen. Adapun wawancara menggunakan aplikasi percakapan *whatsapp* dilakukan tiga kali sebagai bentuk

validasi data secara berturut turut dilaksanakan pada hari Minggu, 10 November 2024 , Selasa, 11 November 2024, dan Jumat, 20 Desember 2024

Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan tujuan wawancara dan meminta izin terlebih dahulu kepada partisipan bahwa proses wawancaranya akan direkam menggunakan ponsel. Data hasil wawancara berupa suara kemudian kemudian dikonversi ke dalam bentuk teks yang disebut dengan transkrip wawancara peneliti serta nama samaran Seruni seperti di bawah ini:

Tabel 3.2
Contoh Transkrip Wawancara Pengalaman Pindah Sekolah Seruni

Peneliti	:	Seruni udah berapa kali pindah sekolah, boleh cerita?
Seruni	:	kelas 1 di ciluncat sampai kelas 2 pindah ke Katapang, kelas 3 pindah ke Banjaran dari kelas 3 sampai kelas 4 semester 1 pindah ke Caringin terus kelas 4 semester 2 pindah ke Sumedang sampai kelas 6 SD itu kemudian pas SMP nya di sana di Sumedang
Peneliti	:	gimana rasanya pindah-pindah sekolah?
Seruni	:	Nggak enak
Peneliti	:	Maksudnya gak enak gimana?
Seruni	:	Asing lagi jadi berubah lagi temennya karena kehilangan temen
Peneliti	:	Apa arti temen buat Seruni?
Seruni	:	Sangat penting, Bu
Peneliti	:	Ogitu, sepenting apa temen buat Seruni?
Seruni	:	Ya sangat penting bisa berbagi cerita-cerita saat sedih atau senang

Tabel 3.3
Contoh Transkrip Wawancara
Pengalaman Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang dialami Seruni

Peneliti	:	Seruni pernah nggak Seruni melihat orang tua bertengkar?
Seruni	:	Pernah
Peneliti	:	Kapan?

Seruni	: Waktu kelas 7
Peneliti	: Oh waktu di Sumedang itu bisa diceritakan nggak apa yang terjadi?
Seruni	: Ya kayak ngomong-ngomong gitu gitu aja sih
Peneliti	: Jadi e... cara ayah bicara ke ibu seperti apa?
Seruni	: Ya kasar, setiap kali mereka punya masalah sering berkata kasar
Peneliti	: Kalau ayah sama ibu berantem apa yang kamu lakukan
Seruni	: diem di kamar karena takut dipukul sama ayah
Peneliti	: Seruni pernah nggak Ayesha melihat orang tua bertengkar?

Tabel 3.4
Contoh Transkrip Wawancara Pengalaman Kesulitan Ekonomi

Peneliti	: Suka kumpul bersama? satu hal lagi ya Ayesha bisa ceritakan nggak ini mohon maaf ibu bukan untuk kepo gitu tidak ya, Bisa ceritakan nggak bagaimana kondisi ekonomi keluarga Seruni?
Seruni	: Ya lumayan sulit
Peneliti	: Sulitnya karena?
Seruni	: Karena kan sekarang ayah mah nggak kerja lagi mau cari kerja di Pasteur

Tabel 3.5
Contoh Transkrip Wawancara Pengalaman Pindah Sekolah, Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Proses Belajar Seruni

Peneliti	: Enggak? Untuk bisa menyelesaikan misalnya gini guru A ngasih tugas guru B ngasih tugas banyak tugas yang harus Seruni selesaikan biasanya apa yang Seruni lakukan untuk mengatasi situasi seperti itu?
Seruni	: Ya mengerjakannya satu persatu
Peneliti	: Kapan dikerjakannya?
Seruni	: Ya waktu Kalau PR mah di rumah dikerjainnya kalau yang di sekolah mah di sekolah kan biasanya harus dikumpulin gitu

Tabel 3.6
Contoh Transkrip Wawancara
Faktor-faktor yang Mendukung Proses Adaptasi dan Proses Belajar Seruni

Peneliti :	Oigitu ya, apa yang Seruni siapkan untuk masuk ke 36
Seruni :	Sebetulnya gak banyak bu karena aku awalnya dianter sama sodara aku yang sekolah di sini
Peneliti :	Waktu pertama kali Seruni masuk kelas baru di sekolah ini apa yang ayesh lakukan, duduk dengan siapa?
Seruni :	Aku nyamperin Zivara karena dia duduk sendirian. aku teh waktu masuk aku izin ke Zivara bilang ke Zivara boleh enggak duduk di sini gitu

Selain wawancara dengan Seruni, peneliti juga mengumpulkan data dari beberapa narasumber lain sebagai bagian dari triangulasi sumber data untuk meningkatkan validitas dan keabsahan temuan. Wawancara tambahan dilakukan dengan tiga orang teman dekat Seruni, ibu Seruni, wali kelas, serta tiga orang guru masing-masing satu kali, dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Wawancara tambahan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dukungan mereka terhadap proses resiliensi Seruni dan sebagai sumber data tambahan dari ibunya Seruni. seperti ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Contoh Transkrip Wawancara dengan Teman Dekat Seruni

Peneliti :	Kita mulai ya. Nanti Pafa, Farahh dan Rosi bercerita apa yang kalian rasakan dan apa yang kalian alami selama kalian berteman dengan Seruni, oke. nanti random aja silakan siapa yang mau jawab duluan. Sejak kapan nih kalian mengenal Seruni? Yuk boleh siapa dulu?
Farah :	Kalau aku dari mpls hari pertama kan Seruni teh nawarin duduk sama aku ada bangku kosong enggak, ini aku cehah mau duduk di sini iya boleh katanya terus kenalan.
Peneliti :	Oke, lalu

Rosi	: Kalau Rosi mah kayaknya ada apa ya pokoknya selesai MPLS kelas 7 Rosi kenalan sama Seruni karena Seruni anaknya baik terus pintar suka berbagi juga
Peneliti	: Oke, berbagi apa?
Rosi	: Berbagi makanan sama jawaban gitu kalau misalnya Rosi nggak ngerti
Peneliti	: Oke, jawaban mata pelajaran apa?
Rosi	: Matematika
Peneliti	: oh matematika, Kalau Pafa?
Pafa	: Kalau aku mah kenalnya beberapa minggu setelah MPLS soalnya kan Seruni juga anak baru jadi aku juga agak susah gitu kenalannya soalnya aku mah gak gampang kenal sama orang susah ngajak kenalannya

Tabel 3.8
Contoh Transkrip Wawancara dengan Guru Seruni

Peneliti	: Bagaimana Bapak melihat keseharian Seruni saat belajar dalam kelas?
Pak Ganjar	: Seruni seperti murid yang lainnya kalau ada tugas atau ada pelajaran Alhamdulillah bisa mengikuti dan kalau ada tugas dari saya suka paling duluan.
Peneliti	: Pernah nggak Bapak melihat ada kesulitan yang dialami oleh Seruni misalnya di dalam berinteraksi dengan teman-temannya pada saat pembelajaran?
Pak Ganjar	: biasanya kalau perempuan termasuk Seruni dalam berinteraksi itu biasanya masih kadang-kadang suka memihak satu teman atau dua teman saja tidak saya jadikan misalkan dalam kelompok itu kamu kelompok dengan ini itu biasanya mah Seruni itu kadang-kadang bapak saya sama teman sebangku gitu jadi kadang-kadang dalam kelompok itu masih kesulitan dalam menyesuaikan
Peneliti	: apa yang diupayakan oleh bapak selaku gurunya?
Pak Ganjar	: saya upayakan semuanya untuk tetap mengikuti aturan tidak dalam berkelompok atau berinteraksi dengan temannya tidak

hanya teman sebangku saja atau teman-teman ini tapi tetap harus bercampur dengan yang lainnya dan bisa berinteraksi dengan yang lainnya

Tabel 3.9
Contoh Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas Seruni

Peneliti :	Oke nah kalau misalnya kegiatan lain nih pak sebagai apa misalnya ada kegiatan di luar pembelajaran misalnya seperti apa bapak melihat peran serta atau partisipasi Seruni di kegiatan-kegiatan yang lainnya selain belajar di kelas?
Wali kelas :	Oh, kemarin teh dia ada ikut ekStarkurikuler dia aktif kemudian bertanya dan ikut sekarang ekskul kemudian dikelompok kecil juga terlihat sih ada partisipasi dalam kegiatan kelompok baik itu pembuatan video ataupun berperan dalam video gitu
Peneliti :	Kalau misalkan pada saat kegiatan kelompok itu pak bapak melihat peran Seruni itu seperti apa pak di kegiatan kelompok?
Wali kelas :	Tidak terlalu menonjolkan yang masih ada gitu berperannya cuma kalau untuk lebih banyak sih nggak sedang-sedang aja
Peneliti :	Dibandingkan dengan teman-teman yang lain bapak melihat seperti apa Seruni?
Wali kelas :	Seruni bisa bergaul menurut saya sama temen-temen gitu tidak lama lah gitu kalo saya melihat

Tabel 3.10
Contoh Transkrip Wawancara dengan Ibunda Seruni

Peneliti :	punten ibu tadi nyarios teu gaduh nanaon tah eta ibu maksadna kumaha?
Mama Seruni :	Kan ibu abi teh awalna pas didieu nya aya murangkalih merenan sabaraha tahun pas eta ibu Rama abi ngantunkeun usaha caroge abi bangkrut nepikeun ka gaduh kontrakan 4 kamar di ical segala bumi nyalira di ical di gigireun masjid Al bayyinah muhun eta didinya di pinggiran masjid al-bayyinah di ical eta teh kitu
Peneliti :	Ari eta ibu Seruni betah basa kelas 4 di Ende na pas ibu tinggal?
Mama Seruni :	Da betah mama ceunah suka diajak jalan-jalan sama Ende mah ke Richeese Iya ari anaknya mah kan suka tertarik gitu kalau jalan-jalan

gitu kayak mau gitu dibeliin sepatu baru sama si Ende gitu rayuan
mah

3.3.2 Kondensasi Data

Hasil wawancara yang dikonversi menjadi transkripsi kemudian dilanjutkan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, transformasi data yang berasal dari transkrip wawancara (Miles, dkk, 2014, hlm. 31). Peneliti melakukan proses *highlight* atau menemukan kata kunci dari setiap pernyataan partisipan. Contoh kondensasi data melalui *highlight* hasil wawancara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Contoh Transkrip Wawancara Pengalaman Pindah Sekolah Seruni

Peneliti :	Seruni udah berapa kali pindah sekolah, boleh cerita?
Seruni :	kelas 1 di ciluncat sampai kelas 2 pindah ke Katapang, kelas 3 pindah ke Banjaran dari kelas 3 sampai kelas 4 semester 1 pindah ke Caringin terus kelas 4 semester 2 pindah ke Sumedang sampai kelas 6 SD itu kemudian pas SMA nya di sana di Sumedang
Peneliti :	gimana rasanya pindah-pindah sekolah?
Seruni :	Nggak enak
Peneliti :	Maksudnya gak enak gimana?
Seruni :	Asing lagi jadi berubah lagi temennya karena kehilangan temen
Peneliti :	Apa arti temen buat Seruni?
Seruni :	Sangat penting, Bu
Peneliti :	Oigitu, sepenting apa temen buat Seruni?
Seruni :	Ya sangat penting bisa berbagi cerita-cerita saat sedih atau senang

Proses berikutnya setelah *highlight* hasil wawancara adalah menemukan kode melalui proses koding data dan menemukan tema dari kode-kode yang ditemukan melalui proses tematisasi hasil wawancara. Contoh koding data dan tematisasi data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Contoh Koding Data dan Tematisasi Hasil Wawancara

Highlight (Kata Kunci)	Kode 1	Kode 2	Kode 3
Nggak enak	suasana negatif	hati	
asing lagi jadi berubah lagi temennya. karena karena kehilangan teman	perasaan keterasingan	Ketidakstabilan hubungan sosial	Kehilangan hubungan yang sosial telah diabangun
Sangat penting Bisa berbagi cerita-cerita saat sedih atau senang.	Sangat penting Fungsi teman		

3.3.3 Penyajian Data

Tindak lanjut setelah pengumpulan dan kondensasi data adalah penyajian data. Penyajian data di sini mengacu pada pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan pendekatan penyajian data secara naratif, di mana data disajikan dalam bentuk matriks, diagram. Penyajian data ini adalah bagian dari proses analisis, yang meliputi perancangan urutan dan kolom dalam matriks untuk data kualitatif, serta menentukan jenis dan bentuk data yang perlu dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks, yang merupakan bagian dari kegiatan analitis.

Tabel 3.13
Adversity (Kesulitan) sebagai Pemicu Resiliensi Seruni

No	Fase Kehilangan sebagai Bagian dari <i>Adversity</i>	Reaksi Emosional yang Muncul
1.	Salah satu aspek <i>adversity</i> yang dialami Seruni adalah kehilangan, baik sosial maupun emosional. Ia kehilangan kedekatan dengan teman-teman lamanya setiap kali berpindah sekolah, merasa asing di lingkungan baru, dan menghadapi relasi yang	Pengalaman kehilangan Seruni, memicu emosi negatif seperti kesedihan, kesepian, kecemasan, perasaan takut di tolak oleh teman. Adapun emosi negatif yang berkaitan dengan kekerasan dalam keluarga yang dirasakannya adalah menyalahkan diri sendiri (<i>self-blame</i>) dan berontak.

renggang dengan ayahnya sebagai pelaku kekerasan.

Tabel 3.14
Faktor Pendukung Resiliensi Seruni

No	Temuan	Keterangan
1	Mandiri	Seruni menunjukkan sikap mandiri yang baik dengan cara ia berinisiatif mengajak bertanya terlebih dahulu kepada teman barunya, menunjukkan sikap yang ramah, ceria, dan selalu tersenyum. Dalam adaptasinya di sekolah baru, ia berinisiatif mendaftarkan diri untuk menjadi bagian dari ekStarkurikuler PMR dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Ia memiliki jadwal belajar, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri dan mengumpulkannya tepat waktu.
2	Dukungan ibu, saudara, dan teman sebaya	Seruni mendapat perhatian dari ibunya yang senantiasa menyediakan sarapan dan membawa makanan ke sekolah. Mendapat dukungan dari teman – teman dekatnya, selalu mengajaknya bermain. Dukungan dari saudara menjadikan Seruni merasa aman dan terlindungi di masa awal memasuki lingkungan baru

3.3.4 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan-kesimpulan tersebut terus diverifikasi sepanjang jalannya penelitian. Proses verifikasi ini berupa refleksi singkat yang muncul dalam pikiran peneliti saat menulis, pemeriksaan ulang terhadap catatan lapangan, atau diskusi mendalam dengan rekan-rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Selain itu, verifikasi juga melibatkan upaya yang lebih mendalam dengan membandingkan temuan-temuan dengan data lainnya. Intinya, makna yang diperoleh dari data diuji untuk memastikan kebenaran, kekuatan, dan relevansinya, yang pada akhirnya berkaitan dengan validitas temuan tersebut.

3.4. Keabsahan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan sumber triangulasi untuk validasi dan keabsahan hasil penelitian. triangulasi data yang penulis lakukan adalah

observasi dan studi dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan tiga sumber utama wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama-tama, melakukan wawancara dengan Seruni mengenai pengalamannya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap, peneliti melakukan observasi dan studi dokumen.

3.4.1 Observasi

Peneliti melaksanakan observasi langsung di lapangan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Seruni di dalam kelas serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sekolah. Selama proses observasi, peneliti mengambil berbagai peran, mulai dari non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung, hingga partisipan penuh, yang memungkinkan peneliti terlibat aktif dalam kegiatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual.

Pada observasi dengan partisipasi penuh, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas Seruni sebanyak satu kali, yaitu pada hari Rabu, 9 Oktober 2024, pukul 10.50 WIB. Tema layanan bimbingan klasikal tersebut adalah "Pemahaman Diri" dengan judul "Siapa Saya." Selama sesi ini, peneliti mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Seruni, bersama teman sebangkunya, menjadi kelompok pertama yang tampil di depan kelas. Ia tampak aktif dan percaya diri menunjukkan hasil kerjanya serta merespon pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan baik.

Keterlibatan aktif lainnya dilakukan pada aktivitas projek akhir semester di kelas Seruni pada hari Selasa, 19 November 2024. Dalam kesempatan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dengan tema kegiatan "Permainan Tradisional Congklak." Selama aktivitas P5, Seruni menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam kelompoknya. Ia memimpin lagu bersama seorang teman di depan kelas sebelum permainan dimulai. Saat menunggu giliran bermain congklak, Seruni tampak akrab bercanda dengan teman-temannya. Ketika bermain, ia terlihat sesekali melirik ke arah teman di sebelahnya untuk memastikan langkahnya benar. Di akhir sesi, peneliti meminta siswa di kelas Seruni untuk saling berterima kasih antar teman pada selembar kerta, kemudian kertas tersebut diberikan kepada teman yang bersangkutan. Pada sesi ini Seruni mendapatkan ucapan terima kasih dari empat orang temannya (lampiran)

Iis Nurhayati, 2025

RESILIENSI SERUNI SEBAGAI SISWA PINDAHAN DENGAN PENGALAMAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DAN KESULITAN EKONOMI KELUARGA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.edu

Selain observasi kegiatan di sekolah, peneliti juga mengamati kondisi Seruni secara langsung selama sesi wawancara untuk memahami ekspresi dan dinamika emosionalnya. Peneliti melengkapi proses observasi dengan kunjungan ke rumah kontrakan Seruni untuk wawancara dengan ibunya. Kunjungan ini dilakukan atas izin yang telah diperoleh sebelumnya melalui komunikasi dengan ibu Seruni via *WhatsApp*.

Kemudian Peneliti melakukan observasi sumber baik kepada Seruni sendiri maupun kepada narasumber yang lain untuk memastikan data yang disampaikan valid. Contoh observasi sumber yang dilakukan oleh peneliti ketika jawaban yang diberikan Seruni terkait dengan waktu mengalami kekerasan orang tuanya berbeda:

“Waktu kelas 2 aku ditarik sama ayah ke kamar mandi”

(Seruni, 23 Oktober 2024)

“Itu mah udah lama pas waktu aku masih di ciluncat, kelas 1”

(Seruni, 28 November 2024)

Kemudian peneliti menanyakan ulang melalui aplikasi *whatsapp*

Peneliti: “ini tentang jawaban Seruni tentang Waktu dikurung ayah di kamar mandi, jawaban Seruni ada, kelas 1, dan kelas 2...boleh diingat lagi...itu Waktu kelas berapa?

Seruni: “Kelas 1.” (Seruni, 10 Desember 2024)

3.4.2 Studi Dokumen

Penulis menganalisis dokumen-dokumen seperti buku laporan hasil belajar, sosiometri sederhana, catatan akademik, rekapitulasi kehadiran siswa, dan laporan dari guru untuk memperkaya data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Analisis dokumen ini dilakukan untuk melengkapi informasi dan memperdalam pemahaman mengenai pengalaman resiliensi yang dialami Seruni.

Selain itu, penulis juga menyediakan buku khusus bagi Seruni untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sama dengan pertanyaan wawancara. Buku ini bertujuan menggali informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap selama sesi wawancara dan memberikan kesempatan bagi Seruni untuk memberikan

jawaban yang lebih reflektif. Jawaban yang diberikan melalui buku ini kemudian dikonfirmasi dan diperdalam oleh peneliti untuk memastikan akurasi serta konsistensi data.

Dokumen-dokumen dan jawaban dari buku tersebut memberikan gambaran yang lebih objektif dan mendalam mengenai perkembangan akademik, perilaku, serta pengalaman resiliensi Seruni, sehingga mampu mendukung dan memperkuat temuan dari data primer.

3.5. Isu Etik

Dalam menjalankan penelitian tentang pengalaman resiliensi Seruni sebagai siswa pindahan berulang kali dengan pengalaman dampak kekerasan dalam rumah tangga orang tua di tengah – tengah kondisi ekonomi keluarga yang sulit, penulis memastikan untuk memprioritaskan prinsip-prinsip etika yang kuat. Partisipan, dan pihak sekolah, memberikan persetujuan secara sukarela setelah dipastikan bahwa mereka memahami sepenuhnya tujuan, prosedur, serta risiko dan manfaat dari penelitian ini. Kerahasiaan identitas dan informasi pribadi partisipan dijaga dengan ketat, menggunakan kode atau *pseudonim* untuk mengidentifikasi mereka dalam laporan penelitian guna menjaga anonimitas. Selain itu, penulis memastikan bahwa penelitian ini tidak memberikan risiko atau dampak negatif yang tidak proporsional terhadap partisipan, khususnya siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Data sensitif siswa dijamin tidak diungkapkan secara langsung dan prosedur penelitian didokumentasikan dengan transparansi penuh untuk memastikan integritas dan kejujuran hasil penelitian.

3.6. Refleksi Peneliti

Penulis sebagai peneliti, menyadari bahwa peran sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kualitatif membawa tanggung jawab besar untuk memastikan keabsahan dan objektivitas temuan. Penelitian ini berasal dari pengalaman pribadi penulis sebagai guru dengan lebih dari 18 tahun pengalaman mengajar di sekolah dengan status sosial ekonomi yang berbeda. Selama berkarir, penulis sering bertemu dengan siswa yang menghadapi berbagai persoalan yang mengarah pada keyakinan penulis bahwa banyak siswa memiliki kemampuan luar biasa untuk beradaptasi meski menghadapi banyak rintangan. Pengalaman ini

membentuk pandangan penulis tentang pentingnya dukungan emosional dan psikologis dalam meningkatkan resiliensi siswa.

Sebagai guru, Keyakinan ini menjadi dasar penelitian ini untuk menggali pengalaman resiliensi siswa pindahan dengan kondisi keluarga yang tidak stabil dan kesulitan sosial ekonomi. Namun, penulis juga menyadari bahwa pengalaman dan perspektif penulis sebagai guru dapat membawa bias, terutama dalam hubungan dekat dengan siswa seperti Seruni, yang merupakan salah satu murid penulis.

Sebagai guru, penulis terkadang merasa ter dorong untuk memberi nasihat atau arahan, namun dalam konteks wawancara penelitian, peran penulis adalah sebagai pengumpul data, bukan pemberi nasihat. Sikap otoritas yang tidak disengaja dapat memengaruhi respon partisipan, oleh karena itu, penulis berusaha menjaga jarak profesional selama wawancara, memberikan ruang bagi Seruni untuk mengungkapkan pengalaman dan pendapatnya tanpa merasa tertekan.

Untuk meminimalisir bias ini, penulis menerapkan triangulasi metode, yang memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan sudut pandang. Penulis juga melakukan refleksi pribadi sebelum, selama, dan setelah wawancara untuk memastikan objektivitas dan menjaga fokus pada tujuan penelitian, yaitu memahami pengalaman resiliensi siswa pindahan.